

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelajar atau siswa SMA pada umumnya berusia sekitar 15 – 18 tahun. Pada usia tersebut sering digolongkan sebagai usia remaja. Pemuda dan remaja banyak diselogankan sebagai harapan masyarakat dan bangsa dimasa depan. Berbagai mitos telah diletakan masyarakat dipundak remaja dan pemuda. Penelitian di Jakarta menunjukan bahwa 64,8 persen laki-laki dan 9,8 persen perempuan dengan usia di atas 13 tahun adalah perokok, bahkan pada kelompok remaja, 49 persen pelajar laki-laki dan 8,8 persen pelajar perempuan di Jakarta sudah merokok (Kampus W Pikiran Rakyat. Com).

Untuk mendapat sosok remaja yang diharapkan, salah satu diantaranya adalah program wajib belajar 9 tahun. Salah satu fenomena yang berkembang dikalangan pelajar adalah kebiasaan merokok, karena dengan mengkonsumsi rokok berarti seseorang telah memasukan zat beracun kedalam tubuhnya. Merokok juga dapat merugikan kesehatan tapi menurut beberapa orang merokok itu nikmat, tetapi sebenarnya kenikmatan itu membahayakan (Kuswono Waluyo, 2004:143). Suatu penelitian berhasil mengidentifikasikan bahwa lebih dari 4000 senyawa kimia terdapat dalam asap rokok, dari distribusi senyawa kimia tersebut tercatat dalam puluhan zat kimia menjadi racun bagi kesehatan perokok aktif

dan pasif. Ini menunjukkan rokok pada dasarnya mirip pabrik kimia beracun (Mangku Sitoepoe, 2000:25).

Rokok juga terdapat komponen utama yang membahayakan kesehatan adalah nikotin, karbon monoksida (Co), dan tar ketiga zat berbahaya itu masuk dalam sistem pernapasan secara bersama-sama dan menjadi faktor pendorong munculnya paling sedikit 25 jenis penyakit antara lain jantung koroner, kanker, paru-paru, asma, bronchitis kronik, bayi lahir prematur, gangguan kromosom, menghambat perbaikan DNA yang rusak. Penyempitan pembuluh darah yang berakhir pada kematian dan sebagainya, selain zat berbahaya itu, dalam setiap isapan asap rokok mengandung  $10^4$  radikal bebas dan  $10^{16}$  oksigen, yang semuanya tentu akan masuk terisap paru-paru, akhir-akhir ini para ahli juga menghubungkan kebiasaan merokok dengan katarak mata dan osteoporosis. (Tjandra Yoga Aditama, 2000:22-23). Terjadinya osteoporosis karena tembakau yang ada di rokok dapat meracuni tulang dan juga menurunkan kadar estrogen sehingga kadar estrogen orang yang merokok lebih rendah dari yang tidak merokok. (Nancy E. Lane, MD, 1999:21). Para ahli berpendapat bahwa rokok dapat mengakibatkan iritasi disekitar dan didalam mulut (Karlina Eksono, 2001:64).

Sistem pernapasan pada manusia merupakan system pernapasan yang paling kompleks dan ditunjang oleh alat-alat yang kompleks pula. Di dalam mempelajari system pernapasan tubuh manusia dibicarakan tiga bagian penting, yakni tentang alat-alat atau organ-organ pernapasan, proses atau mekanisme pernapasan dan proses respirasi internal atau respirasi didalam sel-sel tubuh. Setiap saat kita bernapas akan

terjadi peristiwa pemasukan oksigen dan pengeluaran karbondioksida. Udara masuk kedalam paru-paru setelah melalui alat pernapasan yang terdiri atas rongga hidung, pangkal tenggorok (laring), batang tenggorok (trakea), cabang tenggorok (bronkus), dan paru-paru (pulmo).

Kebiasaan menikmati rokok itu membawa konsekuensi pada peningkatan beberapa ratus sampai beberapa ribu pasien dari penyakit-penyakit yang dapat membuat korbannya invalid. bahkan dapat menjurus kepada kematian yang pasti dan yang secara medis lebih cepat dari pada semestinya. (Halim Danusantoso, 1990:13).

Menurut Brian J. Sharkey,( 2003:12) konsekuensi kesehatan dari merokok jauh lebih besar.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195;

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan”*

(Hasbi Ashshiddiqi, dkk 1998:39)

menerangkan bahwa rokok menimbulkan penyakit yang mengakibatkan kematian seseorang, seperti kanker, lumpuh (Usman Alwi. 1990 :157)

Berdasarkan penelitian psikologi Subarja, yaitu bahwa kebiasaan merokok pada remaja bisa menjadi awal perilaku yang lain yang tidak diinginkan, seperti: minum-minuman keras, menggunakan obat dalam dosis kelebihan dan mengganggu orang lain. Dengan demikian, kecenderungan kadar kenakalan akan lebih meningkat

begitu juga kemalasan, membolos, mencontek bahkan perkelahian pelajar (Yanto Heryanto, 1997:20).

Keadaan remaja tersebut di atas, remaja perlu bimbingan dan arahan agar tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan masa depannya, untuk itu pembelajaran biologi pada pokok bagi kesehatan. Rupanya gejala kebiasaan merokok juga terlihat pada siswa SMAN 2 Majalengka. Para siswa biasanya melakukan kebiasaan merokok secara bergerombol dengan sembunyi-sembunyi, ketika berangkat atau pulang sekolah, menunggu teman, menunggu kendaraan., dan kegiatan lainnya, padahal di samping merokok itu dapat merugikan kesehatan serta dilarang pihak sekolah, namun masih banyak di antara mereka melakukannya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian apakah terdapat antara pengetahuan tentang sistem respirasi/pernapasan pada manusia, dengan sikap kebiasaan merokok siswa di SMA tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah biologi psikologi

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik berupa studi lapangan dengan menggunakan perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang seberapa besar pengaruh hubungan antara pengetahuan tentang sistem respirasi dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok kelas XI DI SMAN 2 Majalengka Kabupaten Majalengka.

### 2. Pembatasan masalah

- a. Pengetahuan sistem respirasi adalah hasil dari rangkuman belajar atau pengalaman belajar dari sistem respirasi yang membahas tentang :
  1. Struktur alat pernapasan dan mekanisme pernapasan pada manusia
  2. Kelainan pada sistem pernapasan
- b. Pada penelitian ini akan diteliti pengetahuan tentang sistem respirasi siswa atau dimana siswa yang diberikan arahan tentang sistem respirasi.
- c. Kebiasaan merokok dinyatakan perbuatan yang menghisap bahan yang terbuat dari tembakau yang mudah terbakar serta mengeluarkan asap beracun yang dapat merusak kesehatan.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat dirumuskan kedalam sebuah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan sistem respirasi terhadap sikap siswa di SMA Negeri 2 Majalengka ?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap kebiasaan merokok di SMA Negeri 2 Majalengka ?

3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang system respirasi dengan sikap siswa terhadap kebiasaan di SMA Negeri 2 Majalengka ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan sistem respirasi siswa di SMA Negeri 2 Majalengka.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap kebiasaan merokok di SMA Negeri 2 Majalengka.
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan sistem respirasi siswa terhadap kebiasaan merokok di SMA Negeri 2 Majalengka .

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi dan masukan bagi para pendidik, orang tua, serta masyarakat khususnya guru biologi mengenai sikap pelajar terhadap kebiasaan merokok dalam hubungannya dengan pengetahuan mengenai sistem respirasi
- b. Bagi para guru biologi khususnya informasi ini dapat lebih meningkatkan upaya untuk mencegah kebiasaan merokok.

Bahan informasi dan kajian ulang bagi mahasiswa dan pembaca agar terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut

### E. Kerangka Pemikiran

Adanya fenomena pelajar merokok menjadi suatu keprihatinan yang mendalam, karena kebiasaan merokok merupakan kebiasaan yang negatif. Hal ini disebabkan didalam satu batang rokok terkandung 4000 zat kimia yang membahayakan bagi kesehatan. Selain itu kontribusi rokok terhadap penyakit kanker, paru-paru, serangan jantung dan kematian tidak diragukan lagi. Menurut sebuah laporan di European Respiratory Journal menyatakan bahwa 500.000 orang Eropa meninggal setiap tahun akibat penyakit yang ada kaitannya dengan merokok (Cristiaan Barnard, 2002:245). Bahkan kebiasaan merokok dapat menjadi awal perilaku buruk lainnya, seperti penggunaan obat-obat terlarang, meminum-minuman keras, menibolos, mencontek, dan perkelahian pelajar.

Untuk itu perlu ada usaha penyadaran dikalangan pelajar akan dampak negatif yang besar dari kebiasaan merokok. Usaha penyadaran dilakukan melalui proses pendidikan. Dalam pendidikan, pelajar atau peserta didik mengalami proses belajar, dari proses belajar tersebut, akan terjadi perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari proses belajar. Dalam perspektif Islampun, orang memiliki pengetahuan akan memiliki derajat kehidupan yang lebih baik, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mujadalah : 11).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفْسَحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

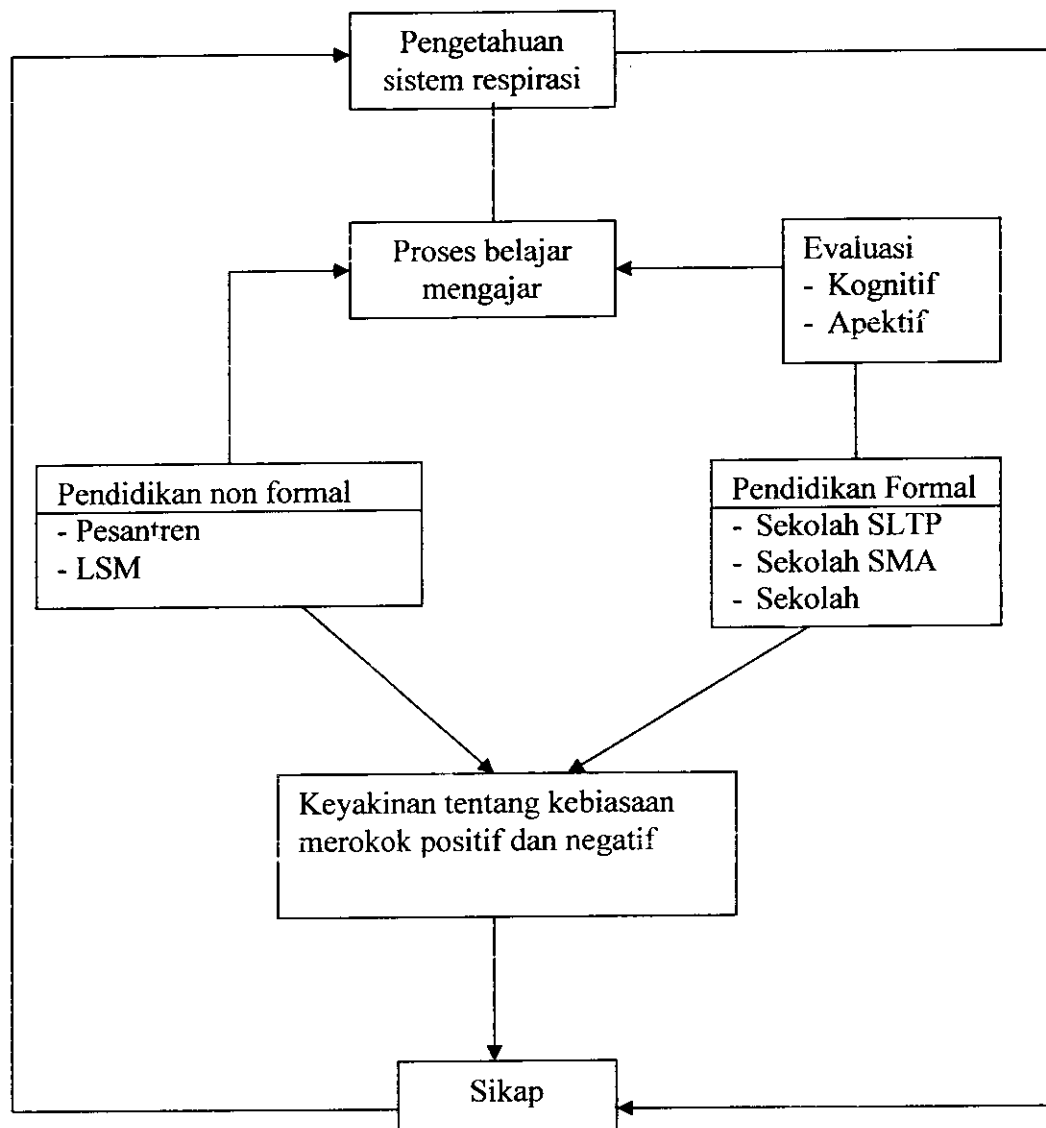
Artinya : .....*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....* ( Hasbi Ashshiddiqi, dkk. 1988:108 ).

Seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan dalam aspek tingkah laku yang bersifat kognitif, konatif, dan motoris, Bahkan perubahan ini memungkinkan terjadinya reduksi atau menghilangkan sifat kepribadian tertentu atau perilaku yang dikehendaki misalnya seperti kebiasaan merokok ini. Karena merokok menurut penelitian masal yang diikuti oleh ratusan bahkan mungkin sudah ribuan penelitian lain yang mencoba mengemukakan secara lebih mendetail tentang hubungan kausal antara merokok dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan, serta akibat fatalnya. (Halim Danusantoso, 1990:5).

Melalui pengajaran biologi khususnya pokok bahasan sistem respirasi diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa terhadap kebiasaan merokok. Memasukan kampanye bahaya merokok bagi kesejahteraan pada sub konsep gangguan pada sistem pernapasan adalah salah satu kesempatan bagi guru untuk mencegah kebiasaan merokok siswa. Diduga terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang sistem respirasi dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok.

Skema hubungan pengetahuan tentang sistem respirasi dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok dapat dilihat pada bagan berikut :





## **F. Hipotesis**

Hubungan pengetahuan tentang system respirasi dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok

$H_a : P_{XY} > 0$

Keterangan:

$P_{XY}$  = Adalah koefesien korelasi antara pengetahuan tentang sistem respirasi (X) dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok (Y)

$H_a$  = Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang respirasi dengan sikap siswa terhadap kebiasaan merokok.